

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Yang mana pada penelitian ini berfokus pada strategi yang berkaitan dengan fenomena kontemporer dan beberapa fakta dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra yang berimplikasi pada loyalitas kepercayaan orangtua terhadap sekolah sebagai mitra dan konsumen pendidikan. Jika ditinjau dari tujuan tersebut, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data di lapangan. Disamping itu, penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Moleong, 2006, hlm.33). Dengan kata lain, peneliti ingin berusaha untuk menelaah lebih dalam kegiatan seseorang dan lingkungan sosialnya.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sukardi dalam Anggito (2015, hlm.3) bahwa tempat penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dengan diadakannya penelitian dilapangan, maka akan memperoleh gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Sehingga, sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan ini bertempat di SD Plus 2 Al-Muhajirin yang beralamat di Jl Ipik Gandamanah, No.33. Cisereuh, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta,

Provinsi Jawa Barat. Untuk menggambarkan objek penelitian dalam penulisan tesis ini akan disajikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Gambaran Objek Penelitian

No.	Aspek	SD Plus 2 Al-Muhajirin
1.	Sejarah	<p>Sejak didirikan pada tahun 2010, SD 2 Plus Al-Muhajirin senantiasa berusaha mengembangkan potensi fitrah peserta didik melalui proses pembelajaran, pendidikan dan latihan yang terencana dengan seksama.</p> <p>Sekolah yang berlokasi di Jalan Ipik Gandamanah No.33, Sukamulya, Cisereuh-Purwakarta ini dipimipin oleh seorang Kepala Sekolah yakni Ibu. Hj. Lia Yulindaria S.P. M.Pd, beliau dibantu dengan 54 tenaga pengajar dan 15 staf. Sekolah ini berdiri di atas Luas Tanah 1 M² dengan fasilitas Ruang Kelas sebanyak 29 ruangan, kemudian 27 Rombongan Belajar, 1 Perpustakaan, lalu memiliki 12 Sanitasi Siswa, dilengkapi dengan 1 Mesjid.</p>
2.	Visi	<p>“Membangun Sekolah Terpercaya di Masyarakat melalui Pendidikan Karakter dengan landasan Ilmu, Iman dan Taqwa.”</p>

3.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat lingkungan sekolah sebagai sarana Tarbiyah Islamiyah. 2. Melaksanakan Pembelajaran yang Islami menyenangkan dan efisien. 3. Mengembangkan Potensi Peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dibidang akademis, bakat dan karakter. 4. Menerapkan sistem manajemen lembaga pendidikan yang professional dan berkualitas. 5. Meningkatkan daya dukung sarana prasarana secara
----	------	---

		berkelanjutan. 6. Menempatkan diri sebagai mitra keluarga, masyarakat, dan pemerintah.
4.	Tujuan	Tujuan adanya SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta yakni “Untuk Membangun Insan Kamil yang Berwawasan dan Berkemampuan Global Berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.”
5.	Akreditasi	Adapun untuk menilaia kelayakan sekolah/madrasah dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional (SNP) Maka berikut rincian penilaian Akreditasi SD Plus 2 Al-Muhajirin dari Stadar Isi memperoleh nilai sebanyak : 92, Standar Proses : 95, kemudian Standar Kelulusan dan Standar Tenaga Pendidik : 92 lalu, Standar Sarana Prasana : 97, Standar Pengelolaan : 98, selanjutnya Standar Pembiayaan : 97, dan terakhir untuk Standar Penilaian dengan bobot : 94 dengan demikian SD Plus 2 Al-Muhajirin memperoleh predikat akreditasi yakni A.
6.	Program Unggulan di SD Plus 2 Al-Muhajirin	Terdapat enam program unggulan yang dapat mengembangkan potensi peserta didiknya, keenam program unggulan tersebut yakni: 1. Program <i>Islamic Behavior</i> Pada program ini SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta menyelenggarakan sistem pendidikan karakter religius dengan adanya pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan Sholat Berjama'ah, Tadarus Al-Quran, Hafalan Juz Amma dan (PHBI). Peringatan Hari Besar Islam. Melalui kegiatan tersebut, pihak sekolah telah berupaya agar peserta didik dapat mengenal nilai-nilai kegaaman sejak dini

		<p>dan harapan kedepannya, bersama dengan orangtua peserta didik di rumah kegiatan pembiasaan tersebut dapat terealisasi juga sehingga menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta didik.</p> <p>2. Program <i>Green Education</i></p> <p>Sebagai upaya mencintai lingkungan yang bersih, sehat dan asri. Maka SD Plus 2 Al-Muhajirin memiliki program <i>Green Education</i> ini. Wujud dari programnya tercermin dengan adanya program berkebun sayuran, program penanaman pohon kemudian kegiatan pemilahan sampah, lalu adanya penyediaan jajanan sehat, serta pemeriksaan jajanan sehat di lingkungan SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta untuk diuji tingkat kehalalannya.</p> <p>3. Program <i>Bilingual Concept</i></p> <p>Untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing global, maka SD Plus 2 Al-Muhajirin mewajibkan peserta didik, guru, staff dan karyawan untuk berkomunikasi dengan berbagai bahasa. Adapun bahasa yang dipakai yakni Bahasa, Inggris, Arab dan Sunda sebagai bahasa daerah di Purwakarta.</p> <p>4. Program <i>Field Trip</i></p> <p>Peserta didik di SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta juga belajar tidak hanya belajar di lingkungan sekolah saja, merekapun diperkenankan untuk belajar di luar sekolah bahkan dapat di luar purwakarta. Program ini juga tentunya disesuaikan dengan kurikulum tematik masing-masing tingkatan kelasnya.</p>
--	--	--

		<p>5. Program <i>Self Exploration</i></p> <p>Pada program ini peserta didik juga dikenalkan untuk mengetahui dan menggali lagi potensi dirinya melalui kegiatan psikotest, serangkaian kegiatan eltrakurikuler, <i>super camp</i> dan <i>leadership</i> (kepemimpinan).</p> <p>6. Program <i>Technology Information and Communication</i></p> <p>SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta juga turut menyiapkan sumber daya hebat. Maka dari itu, upaya lainnya dilakukan dengan penggunaan media yang dapat menunjangnya seperti (Infocus, DVD/VCD, TV, PC, dls) dan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah.</p>
7.	Alamat	Jl. Ipik Gandamanah No.33, Sukamulya, Cisereuh-Purwakarta

Adapun dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan penentuan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti pertimbangan kecakapan, pengetahuan, atau pengalaman yang dianggap oleh peneliti dapat mewakili informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti telah mengambil data dari responden yang mampu memberikan informasi atau data secara lengkap dari satu responden ke responden yang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Cohen (2011, hlm.416) *purposive sampling: whether to choose a typical case, a represent- ative case, a critical case, an extreme case, a deviant case, an outlier, intensity sampling, maximum variation sampling (e.g. for multiple case studies), homogeneous sampling, reputational case sampling, revelatory case sampling, theoretical sampling, opportunistic sampling etc.* Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan partisipan guna menggali informasi dari orang yang

dianggap mengetahuinya mencakup kepala sekolah, hubungan masyarakat, guru, dan orangtua peserta didik yang berada di sekolah yang bersangkutan.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah informan atau narasumber yakni dari wakasek hubungan masyarakat, kepala sekolah, guru-guru serta orang tua siswa di SD Plus 2 Al-Muhajirin.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah buku-buku, jurnal penelitian dan artikel bahan rujukan lainnya yang menjadi landasan teori dan pembahasan dalam penelitian ini nantinya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang digunakan penulis. Adapun dalam mengumpulkan data penulis telah menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada sejumlah sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti, kemudian teknik observasi dan dokumentasi juga dilakukan sebagai bentuk konfirmasi dari hasil wawancara sekaligus untuk melengkapi data yang didapatkan berkenaan dengan manajemen yang telah dilakukan oleh humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan di SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun lebih mendalam lagi, mengenai sejumlah teknik-teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

3.4.1 Wawancara Semi Terstruktur

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah. “*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and*

responses, resulting in communication and joint construction of meaning about

a particular topic". Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Pawito (2007, hlm.132-135) wawancara merupakan alat pengumpul data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor), sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.

Peneliti menggunakan teknik wawancara jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) yang mana wawancara ini termasuk kategori (*in-depth interview*), dimana dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat dalam mengemukakan ide-ienya. Adapun pada wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang pada umumnya dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara yang diadaptasi dari **Anne Gregory Planning and Managing Public Relations Campaigns 2010 Akroush et al. (2006) dan Yoo et al. (2000)** kemudian, dalam penyusunan pedoman wawancara ini terdiri dari beberapa indikator yang berkaitan dengan humas, dan mencakup aspek-aspek sebagai berikut; Manajemen humas pada aspek perencanaan, pengorganisasian dan implementasi serta aspek evaluasi. Lalu dimasukkan juga proses promosi yang dilakukan humas, proses pelayanan, serta proses pembentukan citra serta munculnya loyalitas masyarakat terhadap citra Sekolah. Selain itu, pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang *mendetail*, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut Moleong (2014, hlm.27) Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artikel, media, keliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan hasil yang di peroleh. Dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak dan dapat di pakai sebagai bukti keterangan. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik. Dalam metode ini peneliti telah mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan serta gambar untuk memberikan bukti keterangan tentang suatu peristiwa yang ada di SD Plus 2 Al-Muhajirin mengingat bahwa hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian tentang manajemen humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan ini, peneliti menghimpun dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, visi misi, program kegiatan sekolah, agenda-agenda dan photo kegiatan, letak geografis, sarana dan prasarana pendukung pekerjaan staf dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.3 Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung kelapangan dan memperoleh data subjektif yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.

Untuk itu, maka observasi menjadi sebuah hal yang perlu dan menjadi

keharusan bagi berkembangnya ilmu pengetahuan (Denzin, dan Lincoln, 2009, hlm.523) Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. Maka dari itu, melalui observasi ini peneliti dapat mendapatkan akar pandangan bervariasi mengenai aktivitas yang telah diobservasi berkenaan dengan kajian manajemen hubungan masyarakat di SD Plus 2 Al-Muhajirin dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan. Kemudian peneliti juga melihat bagaimana proses layanan dan promosi yang dilakukan oleh hubungan masyarakat, serta meninjau bagaimana peran serta kepala sekolah dan orang tua dalam mewujudkan citra sekolah.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap awal analisis data adalah dengan menetapkan fokus penelitian sesuai dengan permasalahan dan topik yang dikaji. Adapun teknik analisis data menurut Bagdan dan Taylor dalam Moleong (2002, hlm.103) adalah proses mengordinasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak awal kegiatan hingga akhir kegiatan, dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti agar data menjadi lebih mudah difahami dan lebih bermakna adalah menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm.246) yang terdiri atas pengumpulan data mentah, display data, reduksi data, dan verifikasi/kesimpulan.

a. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul, maka data direduksi berdasarkan topik yang dikaji dan kemudian ditampilkan berdasarkan rumusan masalah penelitian serta ditarik kesimpulan.

b. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Reduksi data pada awalnya merupakan data kasar yang kemudian akan diolah menjadi data yang lebih terstruktur, dan dimasukkan dalam proses pengelompokkan atas dasar pikiran, pendapat atau kriteria tertentu. Sehingga pendataan yang akan diperlukan dapat difokuskan kearah permasalahan sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti dalam melakukan reduksi data yakni sebagai berikut;

1. Mereduksi data maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
2. Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul pada satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
3. Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
4. Melengkapi data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis untuk terbentuknya sebuah hipotesis.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara penelitian kualitatif. Penyajian data merupakan sebuah tahapan agar memahami kegiatan yang terjadi, sehingga mengetahui rencana yang akan dilaksanakan selanjutnya, agar semua kegiatan dapat diambil tindakan yang paling diperlukan. Pemaparan wawancara yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu dari waka humas, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Pada tahap ini pula, peneliti berupaya menampilkan data yang didapatkan dengan memberikan makna pada setiap data serta menghubungkan dengan setiap topik yang dikaji agar informasi yang

disampaikan dapat dimengerti dan dapat ditarik kesimpulan secara lengkap. Untuk mempermudah, *display data* yang dilakukan peneliti adalah dengan menampilkan informasi hasil penelitian sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dikembangkan. Dengan begitu, informasi yang tersaji dapat dipahami secara utuh dan sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah data dimaknai dan dihubungkan dengan topik yang dikaji, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap temuan-temuan yang didapatkan. Pada tahap ini, kesimpulan yang ditetapkan peneliti masih bersifat terbuka, dan masih ada kemungkinan berubah sesuai dengan sarana dan masukan yang diterima. Data akan disajikan dalam sebuah bentuk teks naratif, selanjutnya pendataan secara kualitatif akan ditarik menuju ke kesimpulan. Hasil penelitian pada masing-masing permasalahan disimpulkan yang meliputi; manajemen humas SD Plus 2 Al-Muhajirin dalam mencakup; perumusan program atau kegiatan, pengorganisasian dan implementasi yang dilakukan humas serta evaluasi hubungan masyarakat dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan.

3.6 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan difokuskan pada manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan di SD Plus 2 Al-Muhajirin. Adapun dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penggalan data sehingga konsekuensinya adalah dimana peneliti harus memahami secara menyeluruh teori-teori yang menjadi rujukan sebagai acuan utama dalam memperoleh data lapangan. Lincoln and Guba dalam Cohen dkk (2007, hlm.170) menegaskan keuntungan manusia sebagai instrument dalam penelitian kualitatif, adalah "*The advantage of the 'human instrument' is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitivematters, ability to see the whole picture,*

ability to clarify and summarize, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses". Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti harus memahami teknik pengumpulan data, jenis dan cakupan data, serta instrumen yang digunakan. Jenis dan cakupan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Komponen	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Bagaimana perumusan perencanaan (<i>Planning</i>) program atau kegiatan dalam humas?	a. Kebijakan Sekolah pada proses perencanaan humas. b. Pemahaman dan persepsi dari Waka. Humas terkait perumusan program humas.	1. Wakil Kepala Bidang Humas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek kesiswaan, kurikulum. 4. Komite	Wawancara, Dokumentasi	Pedoman Wawancara; Lembar Dokumen;
2.	Bagaimana proses pelaksanaan (<i>Implementing</i>) pengembangan kinerja humas?	a. Metode dan media pendukung kinerja humas. b. Faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan. c. Inovasi layanan humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan.	1. Waka Humas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek kesiswaan, kurikulum. 4. Guru 5. Komite 6. Orang tua Peserta Didik	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	Pedoman Wawancara; Lembar Dokumen; Pedoman Observasi.
3.	Bagaimana proses evaluasi	a. Tindak lanjut ketercapaian			

Fuji Puspita Damayanti, 2021

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH DAN LOYALITAS KONSUMEN PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Evaluating) pengembangan kinerja humas?	dari manajemen humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan. b. Faktor pendukung dan penghambat humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan.			
4.	Bagaimana peran manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan alternatif strategi kedepannya pada upaya membangun citra sekolah dan loyalitas konsumen pendidikan?	a. Strategi humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan.	1. Waka Humas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek kesiswaan, kurikulum. 4. Guru 5. Komite 6. Orang tua Peserta Didik	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi	Pedoman Wawancara; Lembar Dokumen; Pedoman Observasi.

3.7 Jadwal Penelitian

Berikut adalah uraian kegiatan penelitian dan pengumpulan data beserta waktu pelaksanaan.

Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Observasi Lapangan								
4.	Melakukan Riset								
5.	Analisis dan Pengolahan Data								
6.	Penyusunan Laporan Penelitian (kodifikasi, kategorisasi-analisis)								

3.8 Validasi Data

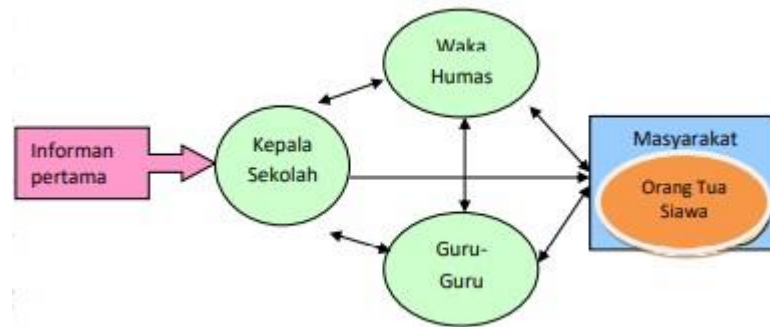
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Keseluruhan uji di atas ditempuh peneliti sebelum merumuskan simpulan yang kredibel terhadap masalah yang diteliti yakni mengenai manajemen humas dalam membangun citra dan loyalitas konsumen pendidikan yang bertempat di SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kriteria yang digunakan dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu; a. Perpanjangan keikutsertaan Perpanjangan penelitian menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mengotori data.¹⁸⁴ Terdapat banyak manfaat dari proses ini, seperti menguji kembali ketidakbenaran informasi yang didapatkan, menghilangkan keragu-raguan peneliti, lebih banyak memahami kebudayaan dan kebiasaan dari obyek penelitian, dan seterusnya. Sehingga, dalam tahapan ini, peneliti akan mengikutsertakan diri dalam kegiatan yang ada pada SD Plus 2 Al-Muhajirin Purwakarta. b. Triangulasi, ia adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸⁵ Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Adapun untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut;

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu peneliti akan melakukan pengecekan data dari seorang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya, data tentang kegiatan kepala sekolah yang telah dilakukan melalui wakil kepala madrasah atau kepengurusan lainnya. Kemudian peneliti tanya kembali dengan pihak lainnya, seperti para guru/staf, karyawan secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. Mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya juga peneliti akan mencari proses

pelaksanaan program kegiatan manajemen public relations maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka. bidang humas, orang tua siswa, dan guru-guru. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Contoh alur triangulasi sumber :

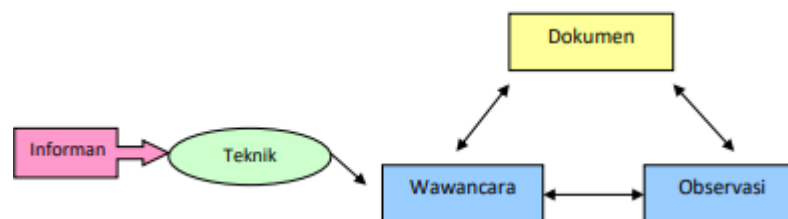


Sumber data: Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013:170)

Gambar. 3.1 Triangulasi Sumber

1) Triangulasi Teknik

Yaitu pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antar metode yang ada. Misalnya, data tentang persentase jumlah santri baru dari tiap tahunnya yang berupa dokumen/arsip, kemudian peneliti lakukan kajian ulang dengan metode wawancara dengan menanyakannya kembali kepada kepala sekolah/wakil atau pengurus yang ada di obyek penelitian serta dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti. Seperti dalam skema berikut:



Sumber data: Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013:170)

Gambar. 3.2 Triangulasi Teknik